

MUSIK SAMPE BAGI MASYARAKAT KENYAH
DI KABUPATEN BULUNGAN PROPINSI KALIMANTAN TIMUR
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	93 EG 98
KLAS	280.89 sul m
TERIMA	14 OCT 1998



Oleh

TRI MULYANI

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1998

**MUSIK SAMPE BAGI MASYARAKAT KENYAH
DI KABUPATEN BULUNGAN PROPINSI KALIMANTAN TIMUR
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS**



Oleh

TRI MULYANI

No. Mhs. : 911 0179 012

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada

Tim Penguji

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

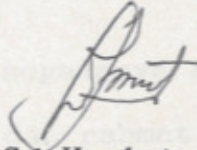
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri

Jenjang Studi Sarjana S-1 Dalam

Program Studi Enomusikologi

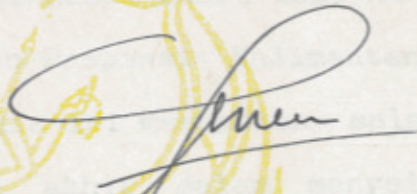
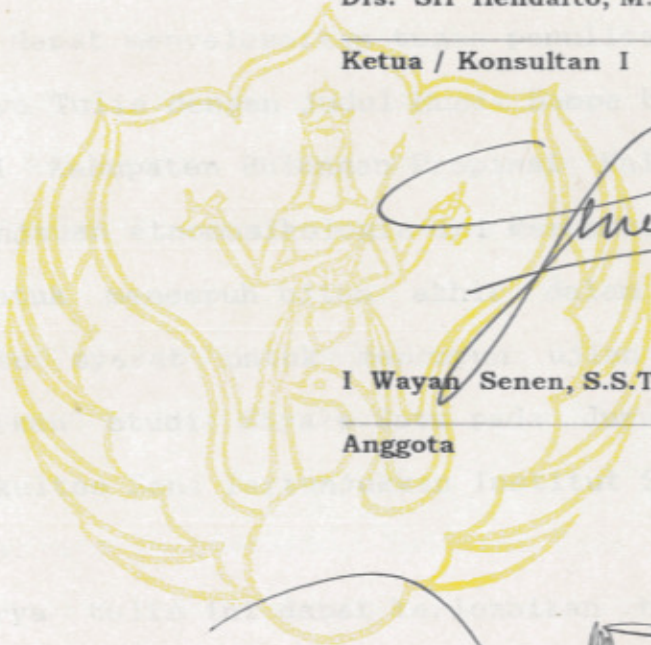
1998

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 27 Juni 1998



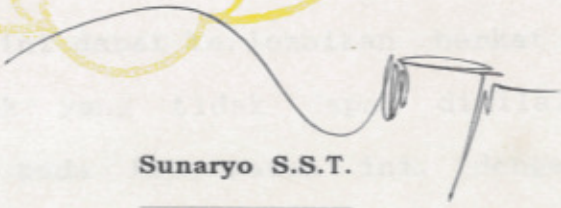
Drs. Sri Hendarto, M. Hum.

Ketua / Konsultan I



I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.

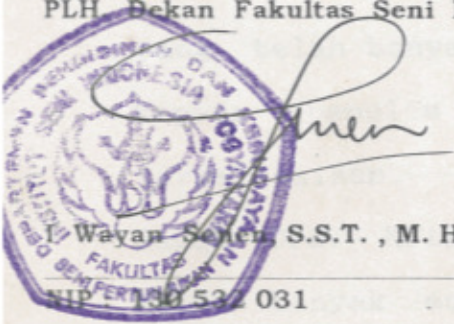
Anggota



Sunaryo S.S.T.

Anggota

Mengetahui
PLH, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.

NIP 1960 52 031

terdapatnya karya KATA PENGANTAR

- Bapak Benjamin Uda dan Bapak Ubang Ajan, selaku
Puji dan syukur di atas segalanya kepada Allah SWT,
yang telah memberikan berkah dan rahmat kepada penulis
sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan ini dengan
baik. Karya Tulis dengan judul Musik Sampe bagi Masyarakat
Kenyah di Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur
suatu tinjauan etnomusikologis ini merupakan salah satu
syarat untuk menempuh ujian akhir dalam menyelesaikan
salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir dalam
menyelesaikan studi Strata Satu pada Jurusan Etnomusi-
kologi Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta.

Karya tulis ini dapat terselesaikan berkat bantuan
dari berbagai pihak yang tidak dapat dinilai dengan
materi. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan penuh
kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang
sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Drs. Sri Hendarto, M. Hum, selaku pembimbing I
yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan
kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat
terselesaikan.
- Bapak Drs. Krismus Purba, selaku pembimbing II yang
telah banyak memberi bimbingan serta motivasi selama
penyusunan karya tulis ini.
- Bapak Drs. Untung Mulyono, selaku dosen wali yang banyak
memberikan nasehat serta bimbingan selama studi sampai

tersusunnya karya tulis ini.

- Bapak Benjamin Uda dan Bapak Ubang Ajan, selaku informan bagi penulis yang telah dengan sabar memberikan petunjuk serta informasi berkenaan dengan objek yang diteliti.
- Bapak Samoel Kasran dan Bapak Iskandar, staf Taman Budaya Kalimantan Timur selaku informan yang telah banyak memberikan informasi berkenaan dengan objek yang diteliti.
- Seluruh staf pengajar pada jurusan Etnomusikologi yang telah banyak mempengaruhi pola perkembangan keilmuan penulis.
- Para petugas perpustakaan Institut Seni Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan.
- Bapak dan Ibu tercinta yang terus mendukung dan memberi dorongan baik materiil maupun sprituil sampai tersusunnya karya tulis ini.
- Suamiku tercinta, yang telah memberiku semangat dan dorongan hingga penulisan ini dapat terselesaikan.
- Buah hatiku H. Yoga Pradana tersayang yang telah memberiku semangat hidup.
- Adikku Wahyu dan Anis Raharjo yang ikut repot membantu hingga terwujudnya karya tulis ini.
- Rekan-rekan di Jurusan Etnomusikologi yang senasib serta semua rekan-rekan yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga budi baik ini mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis ini meskipun telah di buat dengan seluruh kemampuan, akan tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran ataupun kritik yang sifatnya membangun akan lebih menyempurnakan penulisan ini.

Kiranya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada Skripsi ini dengan harapan semoga dapat berguna bagi para pembaca atau khususnya bagi mereka yang terjun dalam bidang seni pada khususnya.

Yogyakarta. 27 Juni 1998

Tri Mulyani

DAFTAR ISI

Halaman

3. Proses Pembuatan 35

4. Perawatan Halaman

HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		vi
DAFTAR GAMBAR		ix
RINGKASAN		x
BAB I. PENDAHULUAN		1
A. LATAR BELAKANG MASALAH		1
B. TUJUAN PENELITIAN		8
C. TINJAUAN PUSTAKA		9
D. METODE YANG DIGUNAKAN		11
1. Tahap Pengumpulan Data		13
2. Analisis Data		14
3. Penulisan		14
BAB II. LATAR BELAKANG PEMILIK MUSIK		16
A. LETAK KABUPATEN BULUNGAN		16
1. Tinjauan Umum		17
2. Geografis Desa Long Tunggu		19
a). Masyarakat Pemilik Musik		22
b). Mata Pencaharian		25
B. PENGERTIAN MUSIK SAMPE		28
C. ORGANOLOGI		30
BAB III. ANALISIS		30
1. Klasifikasi Instrumen		30
2. Pemilihan Bahan		35

	Halaman
3. Proses Pembuatan	35
4. Perawatan	44
BAB III. DESKRIPTIF UPACARA MENANAM PADI	45
A. BENTUK-BENTUK UPACARA	45
1. Upacara Kelahiran	45
2. Upacara Perkawinan	46
3. Upacara Kematian	46
4. Upacara Menanam Padi	47
5. Upacara Pasca Panen	47
6. Upacara Sesudah Musim Menuai	48
B. SEKILAS TENTANG UPACARA MENANAM PADI .	48
1. Persiapan Pelaksanaan Upacara	48
2. Pelaksanaan Upacara Menanam Padi ..	49
C. TUJUAN UPACARA	51
D. FUNGSI MUSIK SAMPE BAGI MASYARAKAT	
DAYAK KENYAH	52
1. Sebagai Sarana Upacara Ritual	55
2. Sebagai Sarana Hiburan	56
3. Sebagai Integritas Masyarakat	57
E. SARANA PENYAJIAN	57
1. Tempat	58
2. Waktu	59
3. Pemain	59
4. Kostum	59
BAB IV. ANALISIS MUSIKOLOGIS	61
A. TANGGA NADA	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
B. PENALAAAN (PELARASAN)	63
C. TEHNIK PERMAINAN	65
Gambar 1 D. TRANSKRIPSI	66
Gambar 2 E. ANALISA BENTUK	71
Gambar 3 A 1. Analisis Melodi	76
Gambar 4 A 2. Ritme	77
Gambar 5 A 3. Timbre	78
Gambar 6 A 4. Tempo	78
BAB V. PENUTUP	80
Gambar 7 A. KESIMPULAN	80
Gambar 8 B. SARAN	82
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	83
NARA SUMBER	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
A. PETA KABUPATEN BULUNGAN	86
B. FOTO-FOTO DOKUMENTASI	87
C. DAFTAR ISTILAH	88
Gambar 16. Instrumen Pempuk dan Mengiringi Teri- tarian	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Pembagian Suku Dayak	24
Gambar 2. Alat Mandau	36
Gambar 3. Alat Beliung	36
Gambar 4. Alat Gergaji Besar dan Kecil	37
Gambar 5. Alat Pisau Pahat	37
Gambar 6. Alat Pisau Raut	38
Gambar 7. Alat Pasah/Ketam Kepiting	38
Gambar 8. Alat Palu	39
Gambar 9. Alat Tatah	39
Gambar 10. Proses Pembentukan	40
Gambar 11. Rongga Resonansi Dari Belakang	41
Gambar 12. Bentuk Instrumen Dari Samping	42
Gambar 13. Bentuk Instrumen Jadi	43
Gambar 14. Peta Kabupaten Bulungan	86
Gambar 15. Lamin Tempat Upacara	87
Gambar 16. Instrumen Sampe (Untuk Mengiringi Tari- tarian	84

RINGKASAN

Di desa Long Tunggu, Kecamatan Long Peso, Kabupaten Bulungan, hidup dan berkembang suatu bentuk kesenian yang bersifat tradisional yaitu musik Sampe. Musik Sampe merupakan bentuk musik tradisional khas suku Dayak Kenyah, musik tersebut selalu diperlukan sebagai bagian upacara adat yaitu untuk mengiringi tari-tarian pada waktu pesta dilaksanakan.

Adapun tujuan penelitian tentang objek tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan jelas mengenai keberadaan musik tradisional Sampe bagi masyarakat pendukungnya, fungsi serta struktur musik kaitannya dengan upacara adat menanam padi. Serta ingin menginformasikan kepada masyarakat luas bahwa musik Sampe dalam mengiringi tari-tarian mengandung unsur musikal yang indah, lebih cenderung sebagai musik instrumen karena dalam penyajiannya tanpa menggunakan syair sebagai iringannya.

Musik Sampe dalam penyajiannya untuk mengiringi tari Leleng dan Enggang Tumenggung memiliki keunikan-keunikan tersendiri yaitu bentuk lagu/melodinya yang terlihat sangat klasik tanpa menggunakan syair sebagai iringannya, bentuk instrumen yang sederhana dengan ornamennya yang memperlihatkan ciri khas tersendiri. Dengan adanya beberapa keunikan yang dimiliki, maka menjadikan musik tersebut memiliki warna tersendiri yang

menjadi cirinya.

Meskipun ada jenis musik yang lebih modern, yang dianggap lebih menarik oleh masyarakat Dayak Kenyah di desa Long Tunggu, namun keberadaan musik tradisional Sampe yang bentuknya sederhana ini masih tetap dilestarikan. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat setempat selalu menghadirkan, baik yang bersifat ritual maupun yang lebih sekuler, selalu menghadirkan musik tersebut.

Melihat kenyataan yang demikian, maka sangatlah menarik untuk dijadikan bahan dalam suatu penelitian, karena memuat berbagai aspek yang mendukung terbentuknya kesenian tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam hal ini adalah tinjauan etnomusikologi yang membahas tidak hanya dari segi musiknya saja, akan tetapi secara keseluruhan mendukung dari keberadaan musik tersebut.

Yogyakarta, 27 Juni 1998
Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era modernisasi, tindakan pembangunan sering diartikan sebagai perubahan yang amat dibutuhkan masyarakat. Sehingga sebagai konsekuensinya akan selalu menggeser atau menyingkirkan kebudayaan tradisi yang dianggap kuno dan tidak pernah berkembang, kemudian menggantikannya dengan yang lebih baru, praktis dan canggih.¹ Tindakan tersebut akan lebih tampak di daerah-daerah pedesaan dan di daerah pelosok pedalaman. Dalam hal ini tentunya kita menghadapi suatu tantangan yang amat berat, di satu sisi harus menerima dan mengikuti arus modernisasi dan di sisi lain harus mempertahankan sebagian budaya tradisi yang sebenarnya erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat misalnya adat-istiadat dan kesenian.

Sebagai salah satu cabang kesenian musik merupakan bagian dari kebudayaan. Di samping aspek-aspek budaya yang lain seperti sistem pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan politik, bahasa, sastra dan religi. Kesenian dan manusia merupakan kesatuan yang erat sekali seperti dikatakan oleh Driyarkara bahwa kesenian selalu melekat pada setiap

¹Micheal, R. Dove, *Peranan Kebudayaan Tradisional-Indonesia dalam Modernisasi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), p.15.

kehidupan manusia.²

Manusia merupakan pencipta, penggerak dan pengembang dari kebudayaan. Sehingga tidaklah mengherankan apabila di negara Indonesia yang merupakan daerah agraris yang terdiri dari berbagai pulau dan suku bangsa telah tumbuh dan berkembang berbagai bentuk kebudayaan dan kesenian. Salah satu kebudayaan yang merupakan hasil cipta, karsa dan rasa seni adalah Musik Sampe yaitu salah satu bentuk musik tradisional khas suku Dayak Kenyah yang bermukim di Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur.

Sejalan dengan perkembangan jaman yang kian berpacu ke arah modernisasi dengan terobosan informasi dan komunikasi yang semakin pesat dewasa ini, maka dikhawatirkan musik tradisional akan terhenti atau boleh dikatakan hampir mendekati kepunahan. Sebagai contoh musik tradisi Dayak di Kalimantan Timur. Apabila di lihat secara teliti penduduk Kalimantan yang tergolong suku Dayak terdiri dari beratus-ratus suku kecil dan setiap suku memiliki musik yang berlainan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, untuk mencapai tujuan pembangunan di segala bidang maka musik sebagai bagian atau unsur kebudayaan nasional kiranya perlu mendapatkan perhatian seperti halnya pada bidang-

²Driyarkara, *Driyarkara tentang Kebudayaan* (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1989), p. 8.

Suku Dayak Kenyah banyak yang berdiam di daerah kecamatan bidang yang lain. Oleh karena itu musik memiliki arti yang sangat penting baik sebagai pendukung ragam budaya nasional maupun sebagai identitas masyarakat pemilik musik tersebut. Adapun tindakan pelestarian dan penyelamatan tersebut dapat di tempuh melalui beberapa cara misalnya : Penyuluhan, Penelitian serta ceramah-ceramah terhadap musik tradisi yang belum mapan dan membutuhkan perhatian. Sebagai salah satu contoh seperti yang penulis akan bahas dalam bentuk Karya Tulis yaitu mengenai : **MUSIK SAMPE BAGI MASYARAKAT KENYAH DI KABUPATEN BULUNGAN PROPINSI KALIMANTAN TIMUR.** antara dalam hal pendidikan. Sedangkan musik Sampe merupakan salah satu musik tradisional khas suku Dayak Kenyah. Sedang mayoritas suku Dayak Kenyah bermukim di Kabupaten Bulungan, Berau dan Kutai.³ Kabupaten Bulungan terdiri dari tujuh kecamatan diantaranya adalah : Kecamatan Mahuan, Long Peso, Tanjung Palas, Tidung Pala, Long Pujungan, Kayan Hulu serta Kayan Hilir. Kabupaten Berau terdiri dari dua kecamatan diantaranya adalah : Kecamatan Segah dan kecamatan Kelayan. Sedangkan Kabupaten Kutai terdiri dari enam kecamatan diantaranya yaitu : Kecamatan Long Bangun, Long Pahangai, Muara Mahatatan, Kebudayaan Daerah Intertemen Pendidikan dan Ancalong, Muara Wahau, Tabang atau kota Bangun serta kecamatan Long Iram. Diantara beberapa kecamatan tersebut

³A. Karim Gafoor. "Kumpulan Naskah Kesenian Tradisional Kalimantan Timur" (Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur. 1976/1977), p. 8.

Suku Dayak Kenyah banyak yang berdiam di daerah kecamatan Long Pesu, Tanjung Palas, Malinau, Kayan Hulu serta Kayan Hilir.⁴

Mayoritas masyarakat Dayak Kenyah adalah beragama Kristen Protestan. Namun ada juga yang masih percaya pada agama asli mereka yaitu "Agama Kaharingan" khususnya generasi tua, yaitu suatu faham animisme di mana mereka percaya pada arwah nenek moyang, kekuatan-kekuatan gaib yang menguasai alam dan lain sebagainya.⁵

Kehidupan masyarakat Dayak Kenyah pada umumnya masih sangat sederhana. Penduduknya masih banyak membutuhkan pembinaan, terutama dalam hal pendidikan. Sedangkan mata pencahariannya adalah berladang, bertani dan berburu. Berburu kadang dibutuhkan waktu lama sekitar 3-5 hari mengingat daerah tersebut merupakan daerah pedalaman yang penuh dengan semak belukar atau hutan-hutan serta sungai-sungai.⁶

Kehidupan mereka masih berpegang pada adat atau tradisi yang ada. Adat merupakan kumpulan norma-norma yang bersumber pada perasaan keadilan masyarakat yang selalu

⁴Ramhang Suwondo. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan Timur* (Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), p. 17.

⁵Tjilik Riwut. *Kalimantan Membangun* (Jakarta: Jaya-Karta Agung Offset, 1979), p.

⁶Wawancara dengan Ubang Ajan, 56 tahun pada tanggal 15 Desember 1996 di Desa Tunggu Bulungan Kalimantan Timur, diizinkan untuk dikutip.

berkembang serta meliputi aturan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa ditaati dan dihormati.⁷ Sedangkan adat istiadat masih mereka pegang kuat-kuat sebagai pengatur norma kehidupan. Hal ini dapat disihat sampai sekarang masih adanya berbagai bentuk upacara seperti misal upacara kematian, upacara perkawinan, upacara kelahiran.

Bentuk upacara yang dilaksanakan setiap tahun sekali, selain bentuk upacara tersebut diatas adalah Upacara Menanam Padi, Upacara Pasca Panen dan Upacara Sesudah Musim Menuai. Setiap bentuk upacara selalu mempunyai tujuan tertentu seperti halnya bentuk upacara tersebut di atas bertujuan meminta perlindungan serta menyatakan syukur pada roh-roh yang baik yang menjadi nenek moyang dan Tuhan mereka. Dari beberapa bentuk upacara yang berkaitan dengan penulisan ini adalah upacara menanam padi.

Upacara menanam padi (*hudog*) merupakan salah satu bentuk upacara yang dilaksanakan satu tahun sekali. Upacara ini di pimpin oleh Tetua Adat/Kepala Adat, yang berlangsung selama beberapa hari tergantung pada penentuan waktu/saat yang tepat untuk manugal. Dalam pelaksanaannya ada tiga langkah yaitu :

⁷Mikheal, R. Dove, *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi* (Jakarta : Grasindo, 1994), p. 80.

- Langkah pertama adalah Kepala Adat melaksanakan Alog Tau artinya pengambilan bayangan matahari yaitu dengan cara membuat pathok yang di atasnya di beri anting-anting yang terbuat dari buah jeruk atau apa saja. diikat dengan tali dan diletakkan di atas pathok. Kemudian dilanjutkannya penentuan waktu.
- Langkah kedua adalah manugal atau menabur benih padi. Pekerjaan ini dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 10-20 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- Langkah ketiga adalah pesta. Semua masyarakat Kenyah mengadakan makan dan minum bersama, seiring dengan pesta tersebut diadakannya hiburan berupa tari-tarian tradisional yang diiringi oleh alat musik sampe.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik sampe merupakan bagian dari pelaksanaan upacara adat menanam padi yaitu sebagai hiburan untuk mengiringi tari-tarian tradisional seperti misalnya tari Leleng, Enggang tumenggang, dantun dan lain sebagainya pada waktu pesta diadakan.

Suatu bentuk budaya musik merupakan suatu hal yang penting dan menarik untuk diangkat ke dalam karya tulis alasannya yaitu sepengetahuan penulis bentuk seni ini belum pernah ditulis sehingga dengan diangkatnya musik tradisional sampe kepermukaan dapat dijadikan informasi bagi yang berguna bagi pengetahuan dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian dan pendokumen-

tasian seni budaya bangsa. Di samping itu karena pada saat sekarang ini bentuk seni ini telah mengalami pergeseran nilai fungsi yang disebabkan karena pengaruh kemajuan jaman. Namun demikian musik tersebut masih aktif atau tetap hadir dan diperlukan bagi masyarakat pendukungnya yaitu sebagai sarana hiburan pribadi maupun sebagai sarana hiburan yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara adat.

Musik tradisional sampe erat kaitannya dengan kehidupan dan adat-istiadat masyarakat pendukungnya. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap kali masyarakat Dayak Kenyah mengadakan upacara adat seperti misal upacara adat menanam padi, selalu diadakannya hiburan berupa tari-tarian tradisional yang diiringi oleh alat musik sampe.

Keberadaan musik tradisional Sampe yang dalam penyajiannya sangat erat dengan kehidupan dan adat-istiadat masyarakat pendukungnya yang mana di dalamnya mengandung bermacam-macam aspek. Karena terlalu luas dan banyaknya aspek yang terkandung di dalamnya, maka untuk menjaga agar pembahasan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah ini diharapkan akan mampu memberikan suatu arah yang jelas dan dapat untuk menentukan ke suatu tujuan yang rinci.

Berdasarkan pada uraian di atas dan gambaran penulis mengenai masalah tersebut dapat kiranya penulis ringkas permasalahan yang akan di bahas dalam kajian ini yaitu : apa fungsi musik Sampe bagi masyarakat pendukung-

nya atau masyarakat Dayak Kenyah dan bagaimana struktur musiknya ?

Permasalahan inilah yang menjadi pokok pembahasan dalam kajian ini. Usaha menjawab pertanyaan adalah usaha untuk memahami pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan orang Jawa mengenai kehidupan yang mereka jalani sehubungan dengan kepercayaan yang mereka yakini.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberadaan musik tradisional Sampe bagi masyarakat Dayak Kenyah di desa Long Tunggu, mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fungsi musik Sampe bagi masyarakat pendukungnya serta struktur musiknya. Disamping itu juga sebagai sarana untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa musik Sampe merupakan salah satu bentuk musik tradisional dan kemudian mengangkatnya ke dalam bentuk karya tulis dalam suatu tinjauan etnomusikologis.

Mendokumentasikannya ke dalam bentuk karya tulis sebab selama ini pewarisannya hanya secara oral (lisan). Selain itu memberikan masukan kepada pemerintah dalam upaya pelestarian dan pembinaan kebudayaan tradisional agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak punah oleh derasnya arus budaya luar yang masuk, serta mengangkatnya ke suatu tingkatan yang lebih tinggi sebagai salah satu perwujudan kebudayaan nasional bangsa.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membantu jalannya penelitian dan penulisan tidak terlepas dari sumber tertulis yang berupa buku-buku, Karya ilmiah serta data-data pustaka lainnya. Buku-buku tersebut tentu saja berkaitan erat dengan sasaran penelitian. Adapun buku-buku yang menjadi data-data tertulis antara lain adalah :

Driyarkara, *Driyarkara Tentang Kebudayaan* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989). Buku ini antara lain menyebutkan bahwa kesenian ternyata selalu melekat pada setiap kehidupan manusia. Selanjutnya keterangan ini sebagai penunjang uraian dalam bab pendahuluan.

I Wayan Senen, *Pengetahuan Musik Tari : Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983). Buku ini selain mengulas musik sebagai iringan tari juga berisi tentang pengetahuan tehnik garap musik tradisional. Selanjutnya keterangan ini berfungsi untuk analisis Musik Sampe

Sumaryo, L.E. *Musik Tradisional Indonesia* (Jakarta : Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta, 1979). Buku ini memberi penjelasan tentang organologi, asal-usul dan perkembangan musik tradisional di Indonesia. Keterangan dalam ulasan buku tersebut sangat membantu sekali dalam pembahasan pembuatan musik tradisional Sampe.

Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1983). Buku ini membahas

tentang sistem kepercayaan orang Jawa, Upacara adat dan simbolisme budaya Jawa serta mengenai mistik, magis, mitos dan juga religi pada kehidupan orang Jawa. Pengungkapannya seperti tertulis pada halaman 99 :

"...mengiringi... dengan bunyi-bunyian dan tari-tarian agar arwah nenek moyang yang dipanggil gembira dan berkenan memberikan rahmatnya".

Mulyadi, et.al., *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984). Dalam buku ini di bahas mengenai suatu unsur kebudayaan yang akan tetap bertahan apabila memiliki fungsi dan peranan dalam kehidupan masyarakatnya. Buku ini membantu penulis dalam mengkaji keberadaan musik tradisional Sampe yang ada di desa Tunggu yang sampai saat ini masih tetap hidup dan berkembang. Seperti dikemukakan pada halaman 4 yang menyebutkan bahwa :

"... Unsur kebudayaan akan tetap bertahan apabila masih memiliki fungsi atau peranan ... demikian sebaliknya unsur itu akan punah apabila tidak berfungsi lagi".

Coomans, *Manusia Daya* (Jakarta : Gramedia, 1987).

Buku ini mengulas masalah suku Dayak khususnya di Kalimantan Timur. Diantara pernyataan yang amat penting adalah mengenai asal-usul suku Dayak di Kalimantan, secara umum sebagai berikut : Suku Dayak adalah orang-orang yang bermigrasi dari daratan Asia, yaitu wilayah yang kini disebut Yunan di Cina selatan pada sekitar tahun 3000-1500

sebelum masehi dan di sebut Proto-Melayu.

Tjilik Riwut. *Kalimantan Membangun* (Jakarta : Jakarta Agung Offset, 1979). Buku ini banyak membantu dalam penulisan karya tulis ini. Adapun masalah-masalah yang ditulis dalam buku ini terutama masalah pembangunan di Kalimantan baik di bidang sosial, budaya dan termasuk keseniannya. Di samping itu juga diberikan gambaran secara jelas mengenai pembangunan suku Dayak di Kalimantan yang terbagi menjadi tujuh kelompok besar dan di bagi-bagi lagi menjadi kelompok-kelompok suku yang paling kecil sehingga berjumlah 405 suku.

Bruno Nettl. *Theory and Method in Ethnomusikology* (London: The Free Of Glencoe Cellier-Macmilan Limited, 1964) Buku ini membahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian etnomusikologi serta beberapa teori para ahli etnomusikologi yang dikemukakan sebagai dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat seobyektif mungkin untuk mengkaji keberadaan musik dalam masyarakat pendukungnya, khususnya musik tradisional Sampe.

D. METODE YANG DIGUNAKAN

Penulisan karya tulis ini menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memaparkan dan menggambarkan data secara jelas dan

terinci.⁸ Deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian pada saat berlangsungnya suatu peristiwa serta untuk mencari informasi faktual secara detail, mengidentifikasi permasalahan yang ada atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung dan membuat komparasi dan evaluasi tentang objek.⁹

"Deskriptif juga merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan akan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sedang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya".¹⁰

Analisis dimaksudkan untuk menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian, mencari hubungan antara bagian, sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.¹¹

Deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan tentang objek dalam bentuk deskriptif yang disertai analisa terhadap segala sesuatu melalui pendekatan yang telah ditentukan, dalam hal ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan ini

⁸Anton. M. Moeliono. et al.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), p.

⁹Sumadi Surabrata. *Metode Penelitian* (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), p. 20.

¹⁰H. Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991), p. 63.

¹¹Anton M. Moeliono. et al.. *op.cit.*.. p. 32.

tidak hanya terbatas pada satu bahasan mengenai musiknya saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.¹²

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dalam penelitian ini akan dideskripsikan mengenai musik tradisional Sambe bagi masyarakat suku Dayak kenyah di Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur, diungkapkan secara deskripsi kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan etnomusikologis

Metode deskriptif analisis ini merupakan metode yang paling sesuai dan tetap untuk digunakan dalam penelitian ini, mengingat objek yang di teliti adalah suatu bentuk budaya yang masih lestari dengan kehidupan masyarakatnya. Sudah barang tentu penggambaran keadaan berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Selanjutnya dari hasil pendeskripsian itu dianalisis dan dikembangkan untuk memberikan penafsiran-penafsiran terhadap fakta-fakta yang ditentukan. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan bahan penyusunan karya tulis ini ada tiga jalan yang ditempuh penulis yaitu kepustakaan, wawancara dan observasi.

¹²Bruno Nettl. *Theory and Method in Ethnomusikology* (London : The Free Of Glencoe Collier-Macmillan, 1964), pp. 5-7.

Kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperoleh melalui studi pustaka. diambil dari beberapa sumber buku, catatan-catatan, makalah dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga dapat menunjang serta memperkuat tulisan ini.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data melalui studi lapangan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab terhadap nara sumber.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa atau situasi sedang terjadi.¹² Adapun sasaran dalam penelitian tersebut adalah musik tradisional Sampe yang ada di desa Long Tunggu Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dioleh, diseleksi dengan cara memisah-misahkan berdasarkan tempat dan penggunaannya dalam masing-masing bab, sesuai dengan permasalahan pada penulisan.

3. Penulisan

Penulisan karya tulis ini memuat masalah Musik Tradisional Masyarakat Dayak Kenyah yang ada di desa Long Tunggu kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

¹²H. Hadari Nawawi, et al., *op.cit.*, p.94.

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, metode penulisan tinjauan pustaka serta metode yang digunakan.

BAB II. LATAR BELAKANG PEMILIK MUSIK

Memberikan gambaran yang didalamnya termasuk latar belakang pemilik musik, pengertian musik sampe, serta organologi.

BAB III. DESKRIPTIF UPACARA MENANAM PADI

Memberikan gambaran yang didalamnya termasuk bentuk-bentuk upacara, tujuan upacara, fungsi musik sampe serta sarana penyajian.

BAB IV. ANALISIS MUSIKOLOGIS

Menganalisa tentang tangga nada, transkripsi, teknik permainan, penalaan (pelarasan) serta macam lagu.

BAB V. PENUTUP

Memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran yang menyangkut kelestarian musik tradisional Dayak di Kalimantan Timur khususnya dan di Indonesia pada umumnya merupakan bagian penutup karya tulis ini.